

---

## **Penerapan Penggunaan *Set Top Box* TV Sebagai Perangkat Hiburan**

Lusi Ariyani<sup>1</sup>, Achmad Sarwandianto<sup>2\*</sup>, Siti Suaedah<sup>3</sup>, Aswin Fitriansyah<sup>4</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI

\* E-mail: [achmad12@gmail.com](mailto:achmad12@gmail.com)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 21 Juni 2023

Disetujui : 13 Juli 2023

Dipublikasikan : 10 Agustus 2023

---

**Kata kunci:** set top box, aplikasi, digital

Masyarakat Indonesia saat ini menikmati hiburan televisi harus menggunakan perangkat set top box. Masalah penelitian sulitnya menerapkan sistem siaran televisi digital karena terdapat beberapa hambatan, antara lain budaya yang belum siap menyerap teknologi baru, infrastruktur sistem penerima dan unit televisi yang sudah ketinggalan zaman, serta perlunya pemasangan perangkat Set Top Box. Tujuan melakukan penerapan ini adalah agar memberikan edukasi manfaat set top box sebagai perangkat hiburan dengan kebijakan kominfo. Metode pelaksanaan diantaranya melakukan analisis kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi dengan diskusi. Hasil kegiatan peserta dapat memahami fitur penggunaan aplikasi set top box dengan antusias yang melakukan implementasi. Simpulan dalam pelaksanaan diharapkan peserta dapat memahami digitalisasi penyiaran dan sarannya perlu peran pemerintah membantu insentif penetapan harga set-top box yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

---

### **Abstract**

**Keywords:** set top box, app, digital

*Indonesian people currently enjoying television entertainment must use a set top box device. The research problem is the difficulty of implementing a digital television broadcasting system because there are several obstacles, including a culture that is not ready to absorb new technology, outdated infrastructure for receiver systems and television units, and the need to install Set Top Box devices. The purpose of implementing this is to provide education on the benefits of set top boxes as entertainment devices with the Ministry of Communication and Informatics policies. Implementation methods include conducting activity analysis, implementation and evaluation with discussion. The results of the activities of the participants were able to understand the features of using the set top box application with enthusiasm who carried out the implementation. In conclusion, it is hoped that the participants will be able to understand broadcasting digitization and suggest that the role of the government is needed to help set-top box pricing incentives that are accessible to the public.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia selalu menyesuaikan program teknologi dengan negara – negara berkembang, baik dalam dunia pendidikan, perindustrian bahkan hiburan. perkembangan hiburan teknologi di era globalisasi dunia sangat pesat. Perkembangan teknologi penyiaran televisi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas (Fachrudin, 2016).

Sebelumnya, masyarakat Indonesia mendapat hiburan berupa tampilan visual yaitu menggunakan televisi. siaran TV juga mempunyai daya jangkauan yang luas dan mampu meniadakan batas geografis, sistem politik dan budaya masyarakat pemirsa (Warsita, 2013). Sebelum bulan november 2022, sinyal analog digunakan dalam penyiarannya, hanya memang saat itu tampilan visual televisi tidak stabil jika dengan menggunakan siaran sinyal analog. Sehingga kurang nyamannya masyarakat menyaksikan channel TV yang dituju.

Perkembangan teknologi di era globalisasi dunia, banyaknya pengembangan media teknologi dan migrasi transisi dari TV analog sampai TV digital (Laksana et al, 2022). Proses perkembangan teknologi penyiaran telah sampai pada implementasi teknologi penyiaran digital. Perkembangan teknologi penyiaran televisi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas (Fachrudin, 2016).

Kebijakan digitalisasi penyiaran ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan keuntungan masa mendatang dari penerapan teknologi digital pada sektor penyiaran (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Berkaitan dengan itu, Menkominfo mengemukakan terbitnya PP 46/2021 sebagai bagian dari UU Cipta Kerja telah menembus kebuntuan regulasi bidang penyiaran pada UU 32/2002 yang telah berusia belasan tahun. “Dengan lahirnya regulasi itu sudah merealisasikan dasar hukum untuk migrasi penyiaran TV analog ke digital dan kepastian tenggat waktu proses ASO. Kita memiliki waktu kurang lebih 20 bulan untuk meneruskan persiapan penghentian siaran televisi analog dan beralih sepenuhnya ke siaran digital di seluruh Indonesia,” tuturnya. Itu tertuang di Pasal 78 Ayat 11 mengatur migrasi dari TV terrestrial ke digital yang ditargetkan terjadi pada 2022. Selain itu, Pasal 85 Ayat (1) pun menyebutkan, pemerintah membantu penyediaan alat bantu penerimaan siaran (*set-top-box/* STB) kepada rumah tangga miskin agar dapat menerima siaran TV secara digital melalui layanan terrestrial, Selanjutnya, pada Ayat (3) disebutkan, jika penyediaan alat STB tidak mencukupi, dana dapat dipenuhi dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Selain itu, dana bisa dari sumber lainnya yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (srii003, 2021).

Berdasarkan kebijakan tersebut masyarakat Indonesia dihadapi dua pilihan sehingga dapat menonton televisi dengan kualitas terbaik siaran digital, yaitu : mengganti televisi analog menjadi digital atau menambahkan perangkat set top box. Apa itu set top box? ringkasnya set top box adalah peranti teknologi informasi yang komponen utamanya *chip processor* dan *memory*. Tugas utamanya memproses sinyal digital menjadi sinyal analog. Mengolah input (sinyal yang ditangkap antena UHF) siaran digital, lalu dikeluarkan dalam bentuk gambar dan suara ke televisi analog. Boleh lah, set top box disebut sebagai “penerjemah”. set top box menjadikan pesawat televisi analog bisa membaca sinyal digital yang ditangkap antena. (mth, 2021).

Sosialisasi ini penetapan regulasi perizinan televisi digital, penggelaran jaringan infrastruktur multifleksing TV digital di setiap zona layanan, pelaksanaan periode masa dimana siaran TV analog

dan digital dilakukan secara bersamaan (*simulcast*) dan *analog switchoff* (ASO) mematikan siaran analog dan menggantikannya dengan siaran digital (Budhirianto, 2014). Saat lembaga penyiaran sudah melakukan migrasi sepenuhnya ke digital sesuai rencana, maka langkah menuju konvergensi dengan media baru telah tercapai (Mulyadi, 2019). Migrasi setiap zona berbeda, oleh karena itu sejak saat ini masyarakat dan para pelaku industri agar mempersiapkan diri untuk melakukan migrasi dari era penyiaran TV analog menuju era penyiaran TV digital (Prabowo, 2012)

Keuntungan yang diperoleh, antara lain: kualitas audio dan video yang lebih baik, resiko terjadinya interferensi atau gangguan dapat diperkecil, banyak variative program yang ditawarkan, terbukanya peluang bisnis di bidang penyiaran baik peralatan, serta *software* dan konten yang satu frekuensi dapat digunakan untuk 6-8 kannal transmisi dengan program yang berbeda melalui penerapan sistem *multiplexing* (Ariansyah, 2014). Kementerian Komunikasi dan Informatika kini merekomendasikan agar konsumen membeli dekoder sendiri yang harganya bervariasi dari 150 hingga 400 ribu.

Saat ini sudah dipastikan bahwa masyarakat Indonesia untuk menikmati tampilan hiburan televisi harus menggunakan media perangkat set top box. Walaupun sudah menjadi perangkat wajib, tapi masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunakannya bahkan dilingkungan wilayah bangka 3 rt. 014 Rw. 02, saat kami melakukan survey. Warga masih banyak pertanyaan cara mengaplikasi set top box ke televisi mereka dan juga masih banyak menanyakan, apakah berbayar setiap bulannya seperti langganan provider TV Cable, bahkan masih banyak yang menanyakan fitur unggulan dari perangkat set top box karena masih belum pahamnya cara menggunakan *software* dari perangkat set top box dalam memberikan hiburan yang lebih baik dari siaran analog, sehingga perlu diberikan sosialisasi penggunaan set top box diwilayah bangka 3, kelurahan pela mampang.

## METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam penyelesaian kegiatan penerapan penggunaan set top box sebagai perangkat hiburan sebagai berikut :



**Gambar1.** Metode Pelaksanaan Pegabdian Kepada Masyarakat

### 1. Analisis dan Persiapan

Tim melakukan survei secara menyeluruh sebelum kegiatan berlangsung, diantaranya :

- a. Bertemu dengan pemangku kepentingan sebagai awal mencari informasi di wilayah tersebut.
  - b. Menyiapkan keperluan pengabdian kepada masyarakat dan menentukan peserta penerapan.
  - c. Menggandakan materi dan menyiapkan penunjang kegiatan.
2. Pelaksanaan
- Pendekatan ceramah digunakan untuk melakukan kegiatan implementasi, dan narasumber menjelaskan isi kegiatan dan memperkenalkan fitur-fitur pada gadget set-top box.
3. Evaluasi dan diskusi
- Untuk mengetahui apakah tim pengabdian masyarakat dapat memberikan peserta dengan konten yang bermanfaat, dilakukan kegiatan evaluasi. Sesi diskusi antara narasumber dan peserta dapat digunakan untuk mengukur hal ini. agar para peserta dalam pelaksanaannya mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan tridharma yang dilakukan dosen dan mahasiswa adalah pengabdian masyarakat. Penerapan penggunaan set top box televisi sebagai perangkat hiburan menjadi fokus latihan ini. Untuk memudahkan peserta dengan jumlah peserta yang banyak, pelaksanaan dilakukan dalam dua hari dengan menggunakan media *Google Meet*.



**Gambar 1.** Pertemuan Penerapan Menggunakan *google meet*

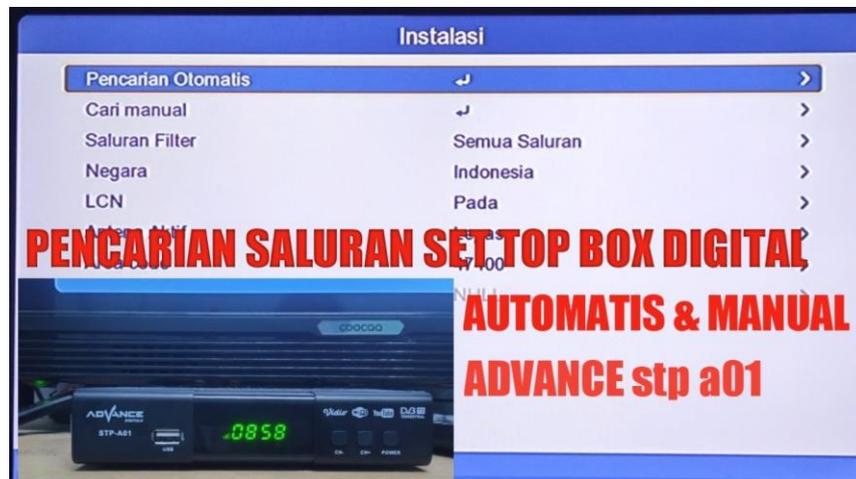
Berikut *rundown* acaranya :

1. Kegiatan Hari pertama : mengenalkan dan mengenalkan peredaan antara sinyal analog dan digital. Materi diantaranya :
  - a. Pengenalan tentang sinyal analog
  - b. Pengenalan sinyal digital
  - c. Perbedaan sinyal analog dan digital
  - d. Perangkat konversi sinyal digital

2. Kegiatan Hari Kedua : implementasi aplikasi dari perangkat set top box



Gambar 2. Cara Pasang Set Top Box



Gambar 3. Implementasi aplikasi Set Top Box

Hasil pengabdian kepada masyarakat, maka dapat indikator temuan adanya pengaruh positif dan negatif dalam penggunaan set top box untuk media hiburan, yaitu:

1. Dengan beralih ke TV digital untuk penyiaran, masyarakat dapat memperoleh banyak keuntungan, seperti:
  - a. Gambar yang lebih tajam dan berkualitas tinggi;
  - b. Efek pengurangan kebisingan;
  - c. Pemulihan pada penerima sederhana dengan menggunakan kode koreksi kesalahan, juga;
  - d. Mengurangi efek doppler saat menonton televisi sambil bergerak (seperti di kendaraan atau sambil beraktivitas);
  - e. Selain itu, karena TV digital menggunakan lebih sedikit *bandwidth* daripada TV analog, program siaran dapat ditampung dalam satu paket menggunakan sinyal digital.
2. Selain banyak keuntungannya, tentunya ada tantangan yang harus diatasi saat bertransisi ke transmisi TV digital yang semakin terlihat., seperti:

- a. Peraturan di bidang penyiaran yang harus diperbaiki;
- b. Peralatan dan teknologi yang akan digunakan keduanya tunduk pada standardisasi langsung;
- c. sektor pendukung yang perlu segera menyiapkan konten dan perangkat;

Pada tahap pembahasan adalah tahap evaluasi kegiatan, tahap ini antusias permasalahan dan keingintahuan peserta sudah terjawab. Peserta baru memahami mereka dapat mengakses layanan tambahan seperti EPG (*Electronic Program Guide*) di era transmisi digital untuk mengetahui program-program yang telah dan akan ditayangkan di masa mendatang. Tambahan pengetahuan yang didapat yaitu saat *Set top box* tersambung oleh layanan internet, peserta memungkinkan pengiriman layanan interaktif yang memungkinkan pemirsa untuk secara langsung mengevaluasi kualitas *audio* dari program siaran maupun dapat hiburan bioskop layanan internet.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Tim pengabdian kepada masyarakat universitas indraprasta PGRI menyimpulkan bahwa :

1. Antusias keingintahuan peserta dalam memahami materi kegiatan penerapan set top box sangat besar, dengan adanya banyak pertanyaan dan selalu berulang kali mencoba mengaplikasikan *software* yang tertera difitur perangkat *set top box*
2. Melalui sosialisasi yang ketat, diharapkan peserta dapat memahami digitalisasi penyiaran, proses yang diperlukan untuk menerima dan menikmati siaran TV digital dengan *set top box*, serta menggunakan fitur media hiburan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Saran**

Tim pengabdian kepada masyarakat telah memikirkan bagaimana membantu masyarakat tanpa membebani atau mungkin menghambat digitalisasi program. Dalam hal ini, pemerintah harus membantu peserta yang tidak mampu membeli perangkat televisi digital dengan mengejar insentif penetapan harga set top box.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pimpinan dan civitas akademika Universitas Indraprasta PGRI, Mitra Bangka 3 Rt. 14 Rw. 02 Jakarta Selatan, kami mengucapkan terima kasih telah mengambil bagian dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Bersama, bersinergi dengan tujuan sosial. Dengan percepatan rencana pemerintah untuk migrasi dan pengembangan jangkauan televisi digital, semua upaya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167–186. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i2.5603>
- Ariansyah, K. (2014). Analisis interferensi T-DAB dan TV Analog pada pita Very High Frequency ( VHF ) Interference Analysis of T-DAB and Analog Television on VHF Band. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*. 12(1), 217–230. <http://doi.org/10.17933/bpostel.2014.120305>
- Bambang Warsita. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 17(3), 353–364. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.567>
- Budhirianto, S. (2014). Sikap Masyarakat Terhadap Kampanye Televisi Digital Pada Media Televisi Public Attitudes Toward the Digital Television. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 18(3), 189–207. <https://doi.org/10.33299/jpkop.18.3.326>
- Fachrudin, A. (2016). Dampak Teknologi Penyiaran Televisi Digital bagi Industri Penyiaran di Indonesia. *Visi Komunikasi*, 1, (24). <http://dx.doi.org/10.22441/visikom.v15i1>
- Laksana, April., Fitrianti., Rizqi., & Humadi. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan TV Digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–158. <https://doi.org/doi.org/10.55883/jipam.v1i3.2>
- Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631–638. <https://doi.org/10.58471/ekonomi.v11i01>
- Mulyadi, E. (2019). Industri Media Televisi Di Tengah Era Digitalisasi Dan Konvergensi Media Baru. *Journal Visioner: Journal of Television*, 04, 1–10. Retrieved from [http://journal.atvi.ac.id/index.php/jurnal\\_visioner/article/view/12](http://journal.atvi.ac.id/index.php/jurnal_visioner/article/view/12)
- Mth (2021, June 05). Beralih ke Teknologi TV Digital, Apakah TV di Rumah Perlu Diganti?. Retrieved June 21, 2023, from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/34888/beralih-ke-teknologi-tv-digital-apakah-tv-di-rumah-perlu-diganti/0/tv\\_digital](https://www.kominfo.go.id/content/detail/34888/beralih-ke-teknologi-tv-digital-apakah-tv-di-rumah-perlu-diganti/0/tv_digital)
- Prabowo, A. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 301. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.27>
- Srii003 (2021, March 9). PP Postelsiar untuk Perlakuan Usaha Nondiskriminatif. Retrieved June 21, 2023, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33180/pp-postelsiar-untuk-perlakuan-usaha-nondiskriminatif/0/artikel>